

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang

Kelurahan Pulau merupakan sebuah kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Bangkinang, yang mempunyai sebanyak 9 desa/kelurahan.¹

Melihat letak geografis kelurahan Pulau adalah daratan yang luas, yang keseluruhannya luas lebih kurang 1200 Ha. Dari luas wilayah ini, yang menjadi batas wilayahnya antara lain sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sipungguk/Teratak Salo
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bnuang
3. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Langgini/Stanum
4. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan/tanah ulayat milik ninik mamak persukuan.

Masyarakat kelurahan Pulau berjumlah lebih kurang 3.718 jiwa, yang terdiri dari 730 kepala keluarga (KK), dengan berbagai macam suku. Suku-suku tersebut antara lain adalah: *suku Melayu, suku Mendeiling, suku Domo, suku Filiang dan suku Fitopang*.² Masyarakat kelurahan Pulau 100% adalah pemeluk

¹ Kelurahan atau desa tersebut adalah : Desa Pulau Lawas, desa Muara Uwai, Kelurahan Pulau, Kelurahan Pasir Sialang, desa Bukit Sembilan, desa Laboi Jaya, desa Suka Mulya, desa Bukit Payung, desa Bnuang. Data dari Kantor Lurah Pulau, tanggal 4 oktober 2013

² Pada masa awal, masyarakat kelurahan Pulau selain taat terhadap aturan-aturan atau kaidah-kaidah agama yang memang 100% menganut agama Islam, hukum dan norma adat juga telah memberi warna tersendiri terhadap pengaturan tingkah laku masyarakat itu sendiri. Adapun Datuk-datuk yang memimpin persukuan tersebut yaitu : Suku Melayu dikepalai oleh Drs. Sudirman yang bergelar *Datuk Patio*, Suku mandeiling dikepalai oleh Amir Lutfi dengan gelar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Islam, mereka terlihat taat menjalankan upacara-upacara keagamaan. Antara adat dan agama diusahakan agar terjadi keserasian meskipun dalam beberapa hal terdapat perbedaan, seperti adat melarang terjadinya perkawinan antara anggota satu suku dari keturunan ibu, sedangkan menurut agama perkawinan tersebut pada dasarnya dibolehkan selama tidak menyangkut orang-orang yang tidak boleh dikawini. Kalau sekiranya salah seorang dari anggota persukuan melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, maka orang tersebut akan dikenakan denda seperti membeli hewan, tidak boleh berada di negeri Bangkinang dan dikeluarkan dari persukuan.³

Sudah menjadi kodrat alam bahwa dua orang manusia dengan jenis kelamin yang berlainan, seorang laki-laki dan seorang perempuan, ada daya saling menarik satu sama lain untuk keinginan hidup bersama yang dibentuk dengan perkawinan.⁴

Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵ Pencantuman berdasarkan ketuhanan yang maha esa adalah karena negara indonesia berdasarkan kepada pancasila yang sila pertamanya adalah ketuhanan yang maha

Datuk Bandarosati, Suku Domo dikepalai oleh Khaidir Yahya dengan gelar *Datuk Paduko Ulak*, Suku Filiang dikepalai oleh Ismail dengan gelar *Ulak Simano*, Suku Fitopang dikepalai oleh Malin Bungsu dengan gelar *Datuok Paduko bosau*. Data diambil dari hasil wawancara penulis dengan Sudirman salah seorang pemimpin Adat (ninik Mamak), pada tanggal 12 Agustus 2015.

³ Sudirman *Datuok Patio*, Pemuka Adat, wawancara, tanggal 12 Agustus 2015

⁴ Lili Rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan di Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 3

⁵ *Undang-undang Perkawinan No. 1/1974*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1992), h.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

esa. Sampai disini tegas dinyatakan bahwa perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama dan kerohanian sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir atau jasmani saja tetapi juga mempunyai unsur batin atau rohani.⁶

Setelah berlangsung akad nikah maka suami dan isteri akan diikad oleh ketentuan-ketentuan agama yang berhubungan dengan kehidupan suami isteri. Agama menetapkan bahwa suami bertanggung jawab mengurus kehidupan isteri. Oleh karena itu, suami diberi derajat setingkat lebih tinggi dari isterinya. Penetapan ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berkuasa dari wanita tetapi hanya menunjukkan bahwa laki-laki adalah pemimpin rumah tangga disebabkan telah terjadinya akad nikah. Allah menganugerahkan laki-laki kekuatan jasmani untuk berusaha dan dalam menghadapi persoalan laki-laki lebih banyak menggunakan akal fikiran dibanding wanita.⁷

Didalam perkawinan, Islam menempatkan wanita pada kedudukan yang terhormat dan kepadanya diberikan hak-hak kemanusiaan yang sempurna. Wanita (isteri) adalah pasangan dan Partner pria (laki-laki) dalam membina rumah tangga dan mengembangkan keturunan, sebagaimana yang tersirat di dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat satu yang berbunyi:

⁶ Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fiqih UU No.1/1974 sampai KHI*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 43

⁷ Kamal Muchtar, *Azaz-Azaz Hukum Islam tentang perkawinan*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 27-28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia bertaqwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”

Dalam sebuah perkawinan derajat suami istri itu sama, jika ada perbedaan maka itu hanya akibat fungsi dan tugas utama yang diberikan Allah kepada keduanya sehingga kelebihan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain tetapi saling melengkapi, bantu membantu dan saling menopang.⁸

Tujuan dasar setiap pembentukan rumah tangga yaitu untuk mendapatkan keturunan yang saleh, dapat hidup tentram, tercipta suasana sakinah yang disertai rasa kasih sayang. Ikatan pertama pembentukan rumah tangga telah terpatrit oleh ijab qabul yang dilakukan oleh calon suami dan wali nikah pada waktu akad nikah.⁹

Sesuai dengan prinsip perkawinan yang dikandung dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 31 bahwa kedudukan suami istri

⁸ Abd. Wahab Abd. Muhaimin, *Kompilasi Jurnal Ahkam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1998), h. 35-36

⁹ Satria Efendi M. Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer; Analisis Yurisprudensi dengan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sama dan seimbang baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan hidup bermasyarakat.¹⁰

Kewajiban suami terhadap isterinya adalah memberikan nafkah lahir (sandang, pangan dan papan) dan batin (menggauli istri secara baik, menjaga dan melindungi istri, dan harus dapat mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah). Sedangkan kewajiban istri terhadap suami adalah melayani suami dengan baik, memberikan rasa cinta kasih sayang yang seutuhnya untuk suami, taat dan patuh kepada perintah suami selama suami tidak menyuruh untuk melakukan perbuatan maksiat, menjaga diri dan harta suami jika suami tidak ada di rumah. Menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tidak disenangi oleh suami. Adapun kewajiban bersama antara suami dan istri yaitu memelihara dan mendidik anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut serta memelihara kehidupan rumah tangga bersama yang sakinah, mawaddah dan rahmah.¹¹

Tercapainya tujuan tersebut sangat bergantung pada eratnya hubungan antara kedua suami istri dan pergaulan baik antara keduanya. Maka akan eratlah hubungan antara keduanya apabila masing-masing suami dan istri tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami istri yang baik.¹² Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 228 yang berbunyi:

¹⁰Ibid, h. 186

¹¹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia. Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 163 -164

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet. Ke-27, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 339



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya dengan cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Pada dasarnya perkawinan dilakukan untuk selamanya sampai matinya salah seorang dari suami istri tersebut. Inilah yang dikehendaki agama Islam dalam perkawinan. Namun dalam keadaan tertentu ada hal-hal yang menghendaki putusnya perkawinan itu dalam arti bilamana hubungan perkawinan tetap dilanjutkan maka kemudharatan akan terjadi, dalam hal ini Islam membenarkan putusnya perkawinan sebagai langkah terakhir dari usaha melanjutkan rumah tangga. Putusnya perkawinan dengan begitu adalah suatu jalan keluar yang baik.¹³

Adapun kemungkinan yang dapat terjadi dalam kehidupan rumah tangga yang dapat memicu terjadinya perceraian, salah satunya tidak melaksanakan hak dan kewajiban. Hak yaitu apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain.¹⁴ Dalam hubungan perkawinan suami isteri dalam rumah tangga,¹⁵ kewajiban suami merupakan hak bagi isteri dan kewajiban isteri merupakan hak bagi

¹³ Amir Syarifuddin, *Op-Cit*, hal. 190

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 119

¹⁵ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami.¹⁶ Apabila kewajiban suami atau isteri sudah dilaksanakan dengan baik maka suami atau isteri akan mendapatkan hak masing-masing. Tetapi apabila kewajiban salah seorang suami atau isteri tidak dilaksanakan itulah yang dinamakan *nusyuz*.

Biasanya *nusyuz* itu dari pihak isteri, *nusyuz* isteri ialah isteri yang durhaka kepada suami dan tidak mentaatinya, atau menolak ajakannya ke tempat tidur, atau keluar dari rumahnya tanpa izinnya.¹⁷ Atau musafir tanpa izinnya, atau ihram melaksanakan haji tanpa izinnya, juga disebut *nusyuz*.¹⁸

Secara harfiah *nusyuz* adalah membangkang atau tidak tunduk kepada Tuhan. Dalam Islam, tidak ada ketundukan selain hanya kepada Allah SWT.

Nusyuz suami terjadi bila ia tidak melaksanakan kewajibannya terhadap isterinya, baik meninggalkan kewajiban yang bersifat materi atau *nafaqah* atau meninggalkan kewajiban yang bersifat nonmateri diantara *mu'asyarah bi al-ma'ruf* atau menggauli isterinya dengan baik.¹⁹ Dalam prakteknya *nusyuz* bisa berbentuk perkataan, perbuatan atau kedua-duanya. Yang bentuk perkataan misalnya suami suka memaki-maki dan menghina isteri. Sedangkan yang berbentuk perbuatan misalnya suami mengabaikan hak isteri atas dirinya,

¹⁶ *Ibid*, hal. 120

¹⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, penerjemah Lely Shofa Imama dkk, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), jilid 2, hal. 23

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, (Suria-Damsik: Darul Fikr, 1996), jilid 7 hal. 779

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. 1, h. 193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpoya-poya dengan perempuan lain, menganggap isterinya seolah-olah tidak ada.²⁰

Nahas membedakan antara *nusyuz* dan *i'rad*. *Nusyuz* adalah suami menjauhi istri karena kebenciannya, sedangkan *i'rad* adalah suami tidak mau berbicara dengan istrinya dan tidak senang (tidak menunjukkan kasih sayang) kepada istrinya.²¹

Sebagaimana dalam surat an-Nisa' ayat 128 yang berbunyi:

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَا فَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا
وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap acuh tak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabi'atnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan isterimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini di turunkan dengan sebab Saudah binti Zam'ah (isteri Rasulullah saw). Takut Rasulullah menceraikannya dengan mengatakan: Jangan ceraikan aku, pertahankanlah aku. Akhirnya keduanya sepakat untuk mengambil jalan damai dan menjadikan bagian harinya untuk Aisyah.²²

²⁰ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hal. 1354

²¹ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Ansori al-Qurtubi, *Jami' ahkamul Qur'an*, (Bairut-libanon: Dar Al-kitabul Ilmiah, Tt), hal. 259

²² *Ibid*, hal. 259



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nusyuz dari suami yaitu menjauhi isteri, bersikap kasar, meninggalkan untuk menemaninya, meninggalkan dari tempat tidurnya, mengurangi nafkahnya, atau berbagai beban berat lainnya bagi isteri,²³ atau menyakiti dengan mencela, memukul dan lain sebagainya.²⁴

Sebab-sebab yang melatarbelakangi *nusyuz* suami ada 10 yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya didikan agama, sehingga suami tidak mengetahui hak dan kewajibannya dalam berumah tangga.
2. Karena isteri lebih dari satu, sedangkan syarat-syaratnya tidak mencukupi.²⁵ Dan suami lebih condong kepada salah satu dari isterinya sehingga mengabaikan isterinya yang lain.²⁶
3. Pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga yang dimaksud adalah adanya wanita idaman lain suami selain isteri. Suami tertarik kepada perempuan lain sehingga dia lupa kepada isteri dan keluarganya.²⁷
4. Cemburu yang berlebihan. Apabila kecemburuan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permusuhan antara suami isteri.
5. Suami adalah seorang yang pemalas yang tidak senang memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga.²⁸ Jika isteri bekerja untuk menyediakan

²³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman berkeluarga Dalam Islam)*, penerjemah Nur Khozin, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 317

²⁴ Ahmad Mustafa al-Maraqi, *Tafsir Al-Maraqi*, (Semarang: PT. Toha Putra), hal. 228

²⁵ Kasmuri Selamat, *Pedoman Mengayuh Bahtera Rumah Tangga (Panduan Perkawinan)*, cet, ke-1, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 31

²⁶ Muahammad Thalib, *20 Perilaku Durhaka Suami Terhadap Isteri*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1997), hal. 37

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, hal. 120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan ekonomi keluarga bukan berarti suami bebas secara penuh atas nafkah yang menjadi tanggung jawabnya terhadap keluarga.

6. Rasa bosan. Hal ini akan timbul dalam sebuah hubungan jika tidak didasarkan atas cinta yang dalam dan mulai timbul rasa jenuh.²⁹
7. Karena suami menganggap isterinya tersebut tidak lagi menarik atau sudah tua atau sakit-sakitan dan tidak dapat memenuhi seleranya sehingga dia enggan untuk memenuhi kebutuhan isterinya.³⁰
8. Tidak tertarik lagi kepada isterinya karena kurang memperhatikan perawatan fisik.³¹
9. Emosi yang tidak stabil karena tekanan di luar keluarga.³²
10. Karena pengaruh kebiasaannya yang buruk dalam pergaulan di luar rumah tangga misalnya kebiasaan main judi, minum-minuman keras dan melakukan akhlak buruk lainnya,³³

Tidak bisa kita memahami *nusyuz* dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui hakikat perkawinan dalam Islam. Perkawinan harus dibangun di atas lima prinsip dasar. Pertama, prinsip *mitsaqan ghalizan* (komitmen yang amat serius). Perkawinan adalah komitmen antara dua orang yang memiliki kesederajatan yang berjanji untuk membentuk keluarga sakinah. Kedua, prinsip *mawaddah warahmah* (cinta kasih yang tidak mengenal batas). Ketiga, prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* (berbuat santun dan terpuji, serta jauh dari segala bentuk

²⁹ Mufidah, C.H., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Genjer*, (Malang UIN –Malang Press, 2008), hal. 195-201

³⁰ Muhammad Thalib, *Op-Cit*, hal. 106

³¹ *Ibid*, hal. 61

³² *Ibid*, hal. 78

³³ *Ibid*, hal. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan). Keempat, prinsip *al-musawah* (kesederajatan) dan yang Kelima, prinsip monogami.³⁴ Jadi barang siapa yang menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut dapat dikategorikan sebagai *nusyuz*. Penyimpangan terhadap komitmen bersama ini berarti penyimpangan terhadap perintah Tuhan.

Ketika menyebut kata *nusyuz*, maka biasanya tergambar dalam pikiran, seorang perempuan yang durhaka atau yang tidak taat dan tidak melaksanakan tanggungjawab mereka sebagai seorang istri. Sebenarnya *nusyuz* tidak hanya berlaku pada istri namun *nusyuz* juga bisa berlaku pada suami.³⁵ Hal ini sebagaimana yang tersirat di dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 128 bahwa *nusyuz* tidak hanya dialami atau dilakukan oleh istri tetapi dapat juga dilakukan oleh suami. Selama ini yang selalu diangkat kepermukaan adalah *nusyuz* istri.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan peneliti menemukan bahwa pembinaan keagamaan dikelurahan ini cukup baik, tertanam dalam bidang ibadah seperti shalat dan ibadah-ibadah wajib yang lainnya.

Namun pembinaan keagamaan cukup baik ini belum mampu membina seluruh warganya mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Perselisihan rumah tangga sering terjadi akibat perbuatan *nusyuz* yang dilakukan oleh para suami terhadap istri mereka.

³⁴ Norzulaili Mohd Ghazali, *Nusyuz, Syiqaq dan hakam menurut al-Qur'an, Sunnah dan Undang-Undang Keluarga Islam*, cet. Ke-1, (Kuala Lumpur, Kolej Universiti Islam Malaysia, 2007), hal.19

³⁵ *Ibid*, hal. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nusyuz suami di kelurahan pulau, suami tidak melaksanakan kewajibannya, baik kewajiban dalam bentuk materi (*nafaqah*) atau non materi (*mu'asyarah bil ma'ruf*) serta dapat dilihat dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketidakpedulian terhadap isteri bahkan menganggap isterinya tidak ada.
2. Menunda-nunda bahkan mengabaikan nafkah untuk keluarga, padahal ia tahu dan mampu untuk menafkahi keluarganya.
3. Keangkuhan, kesewenang-wenangan, dan kesombongan seorang suami terhadap isterinya.
4. Bersikap kasar, suka memaki-maki bahkan merendahkan isteri
5. Berpoligami secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi tapi tidak bisa berlaku adil
6. Mengabaikan penyediaan tempat tinggal yang layak
7. Melupakan tanggung jawab sebagai pemimpin kepada istri untuk mendapatkan keredhaan Allah
8. Tidak memberi nafkah bathin isteri.
9. Tidak jujur atau Suka menipu istri sampai harta benda ludes habis tanpa alasan yang pasti.
10. Tidak bertanggung jawab terhadap kesehatan istri dan anak³⁶

Kriteria-kriteria diatas menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga sebagian warga di desa ini sangat memprihatinkan dan berada diujung

³⁶ Wawancara penulis dengan HS, NR, MR beberapa isteri yang suaminya *nusyuz*, pada tanggal 5 oktober 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehancuran. Padahal dalam islam menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangganya, dan tidak boleh berlaku *nusyuz*.

Mengapa sikap ini muncul dikalangan para suami dikelurahan Pulau kecamatan Bangkinang. Apakah ada faktor internal maupun eksternal sehingga mempengaruhi sikap para suami tersebut.

Atas dasar pemikiran inilah penulis merasa tertarik untuk membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nusyuz suami dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan rumah tangga di desa Pulau Kecamatan Bangkinang.

Untuk itu penulis mengangkatnya dalam bentuk tesis yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA NUSYUZ SUAMI MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi kasus di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang).**

B. Permasalahan

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *nusyuz* suami
2. Bagaimana akibat *nusyuz* suami dalam kehidupan keluarga di kelurahan Pulau kecamatan bangkinang.
3. Tinjauan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *nusyuz* suami dari aspek hukum Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari topik yang akan diangkat maka penulis memberi batasan masalah tentang “Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nusyuz suami menurut perspektif hukum Islam” (Studi kasus di kelurahan Pulau kecamatan Bangkinang).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *nusyuz* suami di kelurahan Pulau.
2. Untuk mengetahui akibat *nusyuz* suami terhadap kehidupan keluarga di kelurahan Pulau kecamatan Bangkinang.

b. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan sebagai upaya meningkatkan kesadaran isteri dalam rangka menyikapi perbuatan *nusyuz* suami .
2. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, terutama berkaitan dengan *nusyuz* suami.
3. Persyaratan untuk mendapatkan gelar pasca sarjana pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pertama, dalam skripsi Nola Fitria (2011) yang berjudul “Kekerasan dalam Rumah Tangga sebagai Alasan Seorang Istri Menuntut Perceraian (Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif)”. Tugas akhir ini menguraikan bahwa secara esensial, seorang istri dapat mengajukan permohonan gugatan perceraian kepada suami yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut hukum Islam dan hukum positif. Tulisan ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Pokok pembahasan lebih difokuskan pada aspek kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), faktor subjektivitas lebih terdapat pada diri seorang istri yang kemudian menjadi si Penggugat di pengadilan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, dalam tugas akhir yang disusun oleh Rima Hidayati yang berjudul “Nafkah sebagai Alasan Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Sukoharjo Tahun 2005-2006)”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa perceraian karena nafkah lebih dominan disebabkan suami yang tidak tetap pekerjaannya, suami bekerja, atau suami bekerja tetapi tidak menentu sehingga tidak dapat menafkahi keluarganya dan sedikitnya kesadaran suami terhadap kewajiban yang harus dipenuhi terhadap keluarga. Gugatan dengan alasan nafkah dapat diterima apabila telah cukup jelas bagi pengadilan mengenai sebab-sebab tidak terjadinya keselarasan dalam rumah tangga dan setelah mendengar pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami istri. Keterangan di atas menekankan pada akibat perceraian karena faktor suami yang tidak dapat menafkahi keluarganya. Gugatan alasan penafkahanpun menjadi latar belakang istri untuk menceraikan suami.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama tiga bulan, waktu maksimal dalam penelitian dan Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para suami yang *nusyuz* yang bertempat tinggal di desa Pulau. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab *nusyuz* suami kelurahan Pulau menurut perspektif hukum Islam.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh suami yang *nusyuz* berjumlah 20 KK karena sedikitnya populasi maka diambil sampel secara keseluruhan. Penulis menetapkan sampel tersebut dengan sampel total.

4. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Lurah, tokoh masyarakat, ulama', ninik mamak.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan bersumber dari data primer³⁷ dan data sekunder³⁸

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden di lapangan yaitu para suami yang *nusyuz* dan para istri di Kelurahan Pulau.

³⁷ Data primer adalah data yang langsung dari subjek penelitian. Lihat Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

³⁸ Data sekunder adalah yang erat hubungannya dengan data primer dan dapat digunakan untuk membantu menganalisis dan memahami data primer. Lihat Saifuddin Azwar, *Ibid*, hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung berupa buku-buku yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti dan informasi dari tokoh masyarakat, ulama', ninik mamak.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan, penulis melakukan teknik sebagai berikut :

- a. Wawancara (interview) yaitu sejumlah pertanyaan baik secara terstruktur maupun bebas terhadap suami yang *nusyuz*, tokoh masyarakat, ulama', ninik mamak serta isteri untuk memperdalam kevalidan observasi.
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sikap responden dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.
- c. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang dituangkan dalam lembaran untuk diisi oleh responden guna memperoleh data yang akan mendukung data kualitatif.

7. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dikualifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Analisa kualitatif yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data tersebut kemudian data-data diuraikan sedemikian rupa hingga diperoleh gambaran untuk masalah yang akan diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun analisa kuantitatif yaitu berwujud angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif kembali.

8. Teknik Penulisan

Dalam metode penulisan ini digunakan metode sebagai berikut :

a. Deskriptif Analitik, yaitu dengan jalan mengumpulkan data lalu dianalisa, sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, geografis dan demografis Kelurahan Pulau, agama dan pola pembinaan keagamaan di kelurahan pulau, mata pencaharian, pendidikan, adat istiadat.

BAB III : NUSYUZ SUAMI DAN AKIBAT HUKUMNYA, yang meliputi pengertian *nusyuz* suami, kriteria *nusyuz* suami, dan langkah penyelesaiannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA *NUSYUZ* SUAMI DI KELURAHAN PULAU, meliputi faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal, akibat *nusyuz* suami, Tinjaun Hukum Islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, Kesimpulan dan saran-saran.

